

# MAKNA KATA *GADAB*, *GAYZ* DAN *SUKHT* DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Anti-Sinonimitas)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)

Disusun Oleh:

Muhammad Jalaluddin Marsuki

Nim. 19105030079

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN NOTA DINAS

Dosen : Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Jalaluddin Marsuki  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

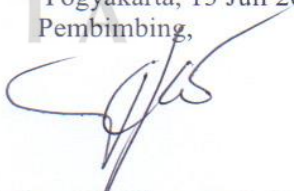
Nama : Muhammad Jalaluddin Marsuki  
Nim : 19105030079  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Makna Kata *Gaḍab*, *Gayz* dan *Sukht* dalam Al-Qur'an  
(Kajian Anti-Sinonimitas Bintu Syāṭi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Juli 2023  
Pembimbing,

  
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
(NIP. 19950324 202012 2 014)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jalaluddin Marsuki  
NIM : 19105030079  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : BTN Gojeng Permai Blok E No. 15, Kel. Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Nangka, Sapen GK. 1 No. 639, Demangan, Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Makna Kata *Gaḍab*, *Gayḥ* dan *Sukhī* dalam Al-Qur'an (Kajian Anti-Sinonimitas Bintu Syāṭi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2023

Menyatakan,



Muhammad Jalaluddin Marsuki  
NIM. 19105030079



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1115/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA KATA *GADAB*, *GAYZ* DAN *SUKHT* DALAM AL-QUR'AN**  
(Kajian Anti-Sinonimitas )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MUHAMMAD JALALUDDIN MARSUKI**  
Nomor Induk Mahasiswa : **19105030079**  
Telah diujikan pada : **Kamis, 27 Juli 2023**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Nafisatul Mu'awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e263056618



Penguji II  
Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64df04b290892



Penguji III  
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64d9a1033a187



Yogyakarta, 27 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e26c354043

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati akan menjadi tenteram.

**{TAKE ACTION MIRACLE HAPPEN #  
NO ACTION NOTHING HAPPEN}**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku yang telah lebih dahulu menghadap kepada Sang-  
Pencipta. Juga untuk saudara-saudaraku, guru-guru dan seluruh  
keluargaku. Dan untukmu yang selalu kudoakan....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



**B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap:**

متعقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

**C. Ta Marbutah di akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

**D. Vokal pendek**

◌َ◌	Fathah	Ditulis	A
-----	--------	---------	---

فعل			Fa'ala
— ِ — ذکر	Kasrah	Ditulis	I Žukira
— ُ — يذهب	ḍammah	Ditulis	U yažhabu

### E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية		<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى		<i>Tansā</i>
3	Kasrah+ ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم		karīm
4	ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض		<i>Furūd</i>

### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم		<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول		<i>Qaul</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah atau ditulis dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

السماء	ditulis	<i>As-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>Žawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَأَشْكُرُهُ, وَأَسْأَلُهُ الْمَغْفِرَةَ يَوْمَ الدِّينِ. وَأَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوْثُ  
بِالْهُدَى وَالتَّوْرِ الْمُبِينِ, صَلَّى اللَّهُ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji selalu dihaturkan kepada tuhan semesta alam Allah Swt yang selalu memberikan hidayah dan inayahnya. Tak lupa shalawat dan salam juga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, ia datang membawa petunjuk dan perintah dari Allah swt untuk seluruh alam. Dan dengan berkat rahmat Allah dengan segala petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Makna Kata *Gadab*, *Gayz*, dan *Sukht* dalam Al-Qur’an (Kajian Anti-Sinonimitas Bintu Syāṭi)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena ada dorongan dari orang-orang terdekat: keluarga, guru dan teman-teman penulis. Namun yang paling utama adalah atas karunia Allah SWT dan doa dari orang tua dan teman-teman serta bimbingan dari dosen akademik dan dosen pembimbing skripsi. Mudah-mudahan Allah selalu merahmati, melindungi dan memberikan balasan yang sebesar-besarnya di dunia dan di akhirat kelak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus dosen pembimbing akademik penulis, yang selalu memberikan saran serta masukan selama menjalani masa perkuliahan.
5. Nafisatul Mu'Awwanah, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan telaten dalam membimbing dan memberikan arahan, serta selalu membantu penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga bernilai ibadah di sisi-Nya.
6. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kedua orang tuaku, ayahanda Marsuki Ali (alm.) dan Ibunda Darniati (almh.) yang selalu memberikan dukungan dan dorongan secara zahir dan batin dan juga selalu mencurahkan doanya dengan sepenuh hati semasa hidupnya. Semoga mereka selalu mendapat limpahan magfirah dan rahmat dari Allah SWT.
8. Kakak-kakaku, St. Mutiatu Rahamah, St. Muflihah Rahmah, Nurfitriani Marsuki, dan juga adikku Nurafiat Ramadhani Marsuki yang selalu membantu dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga besarku, Tante tati, Atta Anti, mama umming, mammi tini, dan seluruh keluarga besar dari ayah dan ibu yang selalu mensupport dan memberi dukungan kepada penulis.
10. Guru-guru kami di pondok, Ustadz Muttaqin Said, Ustadz Anwar Harun, Ustazah St. Nur Hasanah Cinnong (almh.) dan semua guru dan ustadz yang di pondok pesantren Darul Abrar. semoga mereka selalu dilimpahkan kebaikan dan kesehatan. Dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
11. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019, terkhusus IAT C, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan kepada penulis. semoga selalu terjalin hubungan silaturahmi, dan semoga dimudahkan urusannya.
12. Teman-teman Kelompok 5 KKN 110, Kentolan Lor, Icca, Fiya, Tyas, Agam, Rahman, Imam, Rama, Muhib dan Tia, yang telah memberikan banyak kesan dan pelajaran selama KKN dan semoga selalu terjalin hubungan silaturahmi.
13. Teman-teman UKM SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing) yang telah banyak belajar dan berkembang bersama selama kuliah.
14. Bapak dan Ibu kos (pak Masruri dan bu Fitri ) serta teman-teman kos (mas Aziz, pak Gani, pak Mulyadi, mas Damar, Ihya, ), yang selalu membantu penulis selama merantau di jogja.
15. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala kebbaikannya dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang terbaik. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga penelitian kecil ini membawa manfaat dan berkah, baik di dunia maupun di akhirat.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Penulis,

Muhammad Jalaluddin Marsuki

NIM. 19105030079



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kajian terhadap Al-Qur'an terus berkembang hingga saat ini. Salah satu tema kajian yang masih menjadi perhatian adalah kajian mengenai makna kata yang dianggap sama di dalam Al-Qur'an. Di antara kosa kata di dalam Al-Qur'an yang sering diartikan sama adalah kata *gaḍab*, *gayz*, dan *sukhṭ*. Ketiga kata tersebut sering diartikan sama, yaitu perilaku marah. Ulama sendiri berkenaan dengan kajian kata yang dianggap sama di dalam Al-Qur'an, terbagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang meyakini adanya kata yang bersinonim di dalam Al-Qur'an, sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok yang menginkari atau menolak sinonimitas di dalam Al-Qur'an. Bintu Syāṭi adalah salah satu yang masuk dalam kelompok ulama yang menolak akan adanya sinonimitas di dalam Al-Qur'an. Menurut Bintu Syāṭi bahwa setiap kata di dalam Al-Qur'an mempunyai maknanya sendiri sesuai dengan konteks penggunaannya.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reaserch*) yang dikaji dengan menggunakan metode analisis-deskriptif. Untuk menganalisis perbedaan ketiga kata yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu *gaḍab*, *gayz*, dan *sukhṭ* di dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan teori anti-sinonimitas Bintu Syāṭi. Berdasarkan teori ini, untuk mencari perbedaan makna kata di dalam Al-Qur'an ada dua hal yang menjadi fokus pencarian, yaitu *pertama* berkaitan dengan *dalālah aṣliyyah* atau makna dasar dari suatu kata, dan *kedua* berkaitan dengan penggunaan kata di dalam Al-Qur'an atau *dalālah siyāqīyyah*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an ketiga kata tersebut mempunyai makna dan penggunaan yang berbeda. *Pertama*, dari segi makna dasar atau *dalālah aṣliyyah*, 1) *gaḍab* makna dasarnya adalah pembatalan atau hilangnya rida; 2) *gayz* makna dasarnya adalah emosi yang dapat melahirkan perilaku buruk; 3) sedangkan *sukhṭ* makna dasarnya adalah tidak adanya rida atau benci. *Kedua*, dari segi penggunaan kata atau *dalālah siyāqīyyah*, 1) *gaḍab* digunakan untuk menggambarkan marah atau murkanya Allah, para nabi terdahulu, dan orang yang beriman. Adapun yang dimurkai dalam konteks ayat-ayat *gaḍab* adalah umat nabi terdahulu yang durhaka, orang yang memaksa berbuat murtad, perilaku Ahl al-Kitab, orang Munafik, dan orang-orang yang membunuh sesama; 2) *gayz* digunakan untuk menggambarkan emosi dari manusia yang tidak berdaya; 3) *sukhṭ* digunakan untuk menggambarkan ketidakridaan atau bencinya Allah terhadap perilaku orang-orang Munafik, dan ketidakridaan orang-orang Munafik terhadap Nabi Muhammad.

Kata Kunci: *Gaḍab*, *gayz*, *sukhṭ*, dan anti-sinonimitas.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II PENDEKATAN SASTRA DALAM AL-QUR'AN DAN ANTI SINONIMITAS.....	23
A. Pendekatan Sastra dalam Al-Qur'an .....	24
B. Tinjauan Umum Sinonimitas.....	35
1.Pro-Kontra Ulama Terhadap Sinonimitas dalam Al-Qur'an	39
2.Anti-Sinonimitas Bintu Syāti.....	45

BAB III MAKNA DASAR ATAU <i>DALĀLAH AŞLIYYAH</i> KATA <i>GADĀB</i> , <i>GAYZ</i> DAN <i>SUKHT</i> DALAM AL-QUR'AN .....	51
A. <i>Gadāb</i> dalam Al-Qur'an.....	51
1.Makna Dasar dan Derevasinya .....	51
2.Ayat-ayat <i>Gadāb</i> dan Penafsirannya .....	57
B. <i>Gayz</i> dalam Al-Qur'an .....	60
1.Makna Dasar dan Derevasinya .....	60
2.Ayat - ayat <i>Gayz</i> dan Penafsirannya .....	64
C. <i>Sukht</i> dalam Al-Qur'an.....	68
1.Makna Dasar dan Derevasinya .....	68
2.Ayat-ayat <i>sukht</i> dan Penafsirannya.....	70
BAB IV PENGGUNAAN ATAU <i>DALĀLAH SIYĀQIYYAH</i> KATA <i>GADĀB</i> , <i>GAYZ</i> DAN <i>SUKHT</i> DALAM AL-QUR'AN .....	77
A. Penggunaan Kata <i>Gadāb</i> dalam Al-Qur'an.....	77
1.Makna <i>Gadāb</i> dalam Periode Makkah .....	78
2.Makna <i>Gadāb</i> dalam Periode Madinah .....	94
B. Penggunaan Kata <i>Gayz</i> dalam Al-Qur'an .....	103
1.Makna <i>Gayz</i> dalam Periode Makkah.....	104
2.Makna <i>Gayz</i> dalam Periode Madinah.....	108
C. Penggunaan Kata <i>Sukht</i> dalam Al-Qur'an.....	120
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA .....	134
CURRICULUM VITAE .....	139

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab bukan hanya karena Rasulullah berasal dari bangsa Arab atau karena masyarakat Arab adalah tempat ajaran Islam pertama kali disampaikan, tetapi juga karena bahasa Arab kaya akan kosakata dan mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan tersebut sangat beragam dan bervariasi. Salah satunya adalah bahasa Arab memiliki kecenderungan pada penyingkatan atau biasa yang disebut dengan *ījaz*.<sup>1</sup> Namun sewaktu-waktu cenderung berpanjang lebar, yang tentu dalam keadaan tertentu. Contohnya ketika memperjelas pesan kepada mitra bicara.<sup>2</sup>

Selain itu dalam kajian keislaman, Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki daya tarik tersendiri.<sup>3</sup> Al-Qur'an bagaikan lautan ilmu pengetahuan, siapa yang berusaha menyelam lebih dalam maka ia akan beruntung dan menemukan hal-hal

---

<sup>1</sup> Disebutkan sebuah teks *ījaz* nilainya akan semakin tinggi apabila semakin sedikit kata yang digunakan, namun tetap luas maknanya dan dapat dipahami oleh mitra bicara. Lihat Hamzah dan Basri Mahmud, "Penggunaan Asalib Al-Ma'ani di Beberapa Ayat dalam Al-Qur'an Al-Karim" *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6, 6 (2020), hlm. 892.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera hati, 2019) Cet. IV, hlm. 32, 37-38.

<sup>3</sup> Dibuktikan dengan maraknya kajian-kajian terhadap Al-Qur'an oleh para peneliti, dari berbagai kalangan akademis di penjuru dunia.

yang istimewa di dalamnya. Al-Qur'an tidak hanya berisi rangkaian kisah-kisah, pelajaran, tuntunan kehidupan, bahkan Al-Qur'an mengandung banyak misteri yang hanya dapat dipecahkan dengan melalui berbagai kajian terhadapnya.

Dalam rangka memahami Al-Qur'an, berbagai kajian dan pendekatan dengan beragam metode telah dilakukan oleh para cendekiawan. Salah satunya adalah kajian dengan pendekatan sastra. Bukan tanpa sebab, melainkan karena Al-Qur'an yang berbahasa Arab dan dinilai bahwa pemahaman yang mendalam dimulai dengan memahami bahasa tersebut. Namun dalam perkembangannya, beberapa problem akademik muncul, yang terkait dengan aspek memahami Al-Qur'an dengan pendekatan sastra. Problem ini muncul bukan tanpa sebab, melainkan karena terdapat perbedaan pandangan dari para ulama maupun para peneliti.

Salah satunya adalah problem yang menyangkut makna sebuah kata dalam Al-Qur'an yang dianggap sama. Pada konteks ini mereka terbagi ke dalam dua sudut pandang. *Pertama* adalah kelompok yang menentang keberadaan sinonimitas<sup>4</sup> di dalam Al-Qur'an. Mereka berpandangan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an mempunyai peran dan maknanya sendiri. *Kedua* adalah kelompok yang pro dan membenarkan adanya sinonimitas pada kata yang ada di dalam Al-Qur'an. Mereka berpandangan bahwa sinonimitas terdapat pada setiap bahasa, seperti dua istilah yang

---

<sup>4</sup> Sinonimitas berasal dari kata sinonim yang artinya sebuah istilah yang menunjukkan makna kata yang sama atau mirip, *murādif*. <https://tanwir.id/apakah-sinonimitas-itu-ada-dalam-al-quran/> diakses pada 6 Agustus 2023.

mempunyai makna yang sama, termasuk bahasa Arab, bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Di antara kosa kata di dalam Al-Qur'an yang dianggap mempunyai makna yang sama adalah kata *gaḍab*, *gayẓ* dan *sukhṭ*. Ketiga term kata tersebut sering diartikan dengan kata yang sama, yaitu غضب atau سخط. Penulis menemukan bahwa ketiga term kata tersebut sering diartikan sama pada beberapa *mu'jam* bahasa Arab. Di antaranya yaitu Dalam *Mu'jam al-ṣawāb al-Lugawī* kata سخط di artikan dengan غضب وكرهية<sup>6</sup>, kemudian kata غضب من diartikan dengan kata سخط.<sup>7</sup> Sedangkan dalam *Al-Qāmūs al-Muhīṭ* kata غيظ diartikan dengan الغضب أو أشده.<sup>8</sup> Begitupun dalam *mu'jam Al-ṣiḥḥah tāj al-Lughah* kata غضب كامن للعاجز diartikan dengan غيظ.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 25-28. Di antara lafaz di dalam Al-Qur'an yang sering dimaknai sama yaitu, *insan* dan *basyar* yang mana keduanya dianggap memiliki makna manusia. Padahal sesungguhnya keduanya memiliki makna yang berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan Bintu Syāṭi dalam bukunya *Maqāl fī al-Insān: Dirāsah Qurāniyyah*. Dalam penelitiannya terhadap term kata tersebut, ia menemukan perbedaan makna yang signifikan pada keduanya. Yaitu kata *al-basyar* di dalam Al-Qur'an biasanya disandingkan dengan sifat lahiriyah yang melekat pada diri manusia. Sedangkan kata *al-Insān* dalam Al-Qur'an disebutkan untuk menunjukkan setiap aktifitas lahiriyah dan batiniyah yang dilakukan oleh manusia. Lihat Aisyah Abdurrahman, *Maqāl fī al-Insān: Dirāsah Qurāniyyah* (Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1969) Cet. 3, hlm. 13-19.

<sup>6</sup> Ahmad Mukhtār Umar, *Mu'jam al-ṣawāb al-Lugawī* (Kairo: 'Ālim al-Kutub, 2008), hlm. 440.

<sup>7</sup> Ahmad Mukhtār Umar, *Mu'jam al-ṣawāb al-Lugawī*, hlm. 562.

<sup>8</sup> Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabādī, *Al-Qāmūs al-Muhīṭ* (Damaskus: Muassasah al-Risālah, 1998), hlm. 697.

<sup>9</sup> Ismail bin Hammad al-Jauhari, *Al-ṣiḥḥah tāj al-Lughah* (Beirut: Dār al-'Ilmi lil Malāyīn, 1979), hlm. 1176.

Namun, setelah menilik lebih jauh pada masing-masing kata terdapat karakteristik dan penggunaan yang berbeda. Misalnya dalam *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān*, penulis menemukan bahwa di dalam Al-Qur'an kata *gaḍab* adalah kata yang paling sering digunakan, dibandingkan dengan kata *gayz* dan *sukht*. Kata *gaḍab* disebutkan sebanyak 24 kali, terbagi ke dalam 15 surah dengan tujuh bentuk derevasi kata.<sup>10</sup> Sedangkan kata *gayz* disebutkan sebanyak 11 kali, terbagi ke dalam 8 surah dengan enam bentuk derevasi kata.<sup>11</sup> Adapun kata *sukht* adalah yang paling sedikit digunakan, yaitu dalam Al-Qur'an kata *sukht* disebutkan sebanyak empat kali, terbagi ke dalam empat surah dengan empat bentuk derevasi kata.<sup>12</sup>

Selain itu, Ḥusain Bin Muḥammad atau yang dikenal dengan nama ar-Rāgib al-Asfahāni dalam kitabnya menjelaskan perbedaan makna kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukht* di dalam Al-Qur'an. Setelah dilihat lebih lanjut, penulis menemukan perbedaan dari ketiga kata tersebut, yaitu *gaḍab* adalah *ثوران دم القلب إرادة الانتقام* 'amarah yang meledak-ledak dan menuntut balas dendam'.<sup>13</sup> Adapun *gayz* adalah *الحرارة التي يجدها الإنسان من فوران دم القلب* 'amarah yang berasal dari unek-unek yang terpendam

<sup>10</sup> Muhammad Fuād al-Bāqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'an Al-Karīm*, (Kairo: Darul Hadist, 2007), hlm. 499.

<sup>11</sup> Muhammad Fuād Al-Bāqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'an Al-Karīm*, hlm. 510.

<sup>12</sup> Muhammad Fuād al-Bāqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'an Al-Karīm*, hlm. 348.

<sup>13</sup> Al-Rāgib al-Asfahāni, *Al-Mufradāt Fī Garīb Al-Qur'an* (Beirut: Maktabah Nazar Mustafa Al-Bāz, Tt), hlm 468.

dalam hati seseorang'.<sup>14</sup> Sedangkan *sukht* adalah الغضب الشديد المقتضي للعقوبة 'amarah yang besar dan menuntut hukuman'.<sup>15</sup>

Contoh lain dalam buku *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an* yang ditulis oleh Abdul Jabbar (dkk), ketiga kata diartikan berbeda. Kata *sukht* diartikan dengan sangat marah yang memicu adanya hukuman.<sup>16</sup> Kemudian kata *gaḍab* diartikan dengan kemurkaan, marah yang menuntut balas dendam.<sup>17</sup> Terakhir kata *gayz* diartikan dengan pangkal dari marah, yaitu segala unek-unek yang berada dalam hati seseorang. Disebutkan juga bahwa walaupun *gaḍab* dan *gayz* sering diartikan sama, namun terdapat perbedaan yaitu, *gayz* adalah kemarahan yang tidak tampak pada anggota badan seseorang, sedangkan *gaḍab* adalah kemarahan hati seseorang yang menghasilkan tindakan.<sup>18</sup>

Telah disebutkan sebelumnya bahwa problem sinonimitas atau *mutarādif* di dalam Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang menarik untuk dibahas karena dalam kajiannya ulama terbagi ke dalam dua sudut pandang yang berbeda. Ada ulama yang pro-sinonimitas dan ada yang menolak sinonimitas. Salah satu ulama yang menolak

---

<sup>14</sup> Al-Rāgib Al-Asfahāni, *Al-Mufradāt Fī Garīb Al-Qur'an*, hlm. 477.

<sup>15</sup> Al-Rāgib Al-Asfahāni, *Al-Mufradāt Fī Garīb Al-Qur'an*, hlm. 300.

<sup>16</sup> Abdul Jabbar, M. Dhuha dan N. Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an Syarah Alfaazhul Qur'an* (Bandung: CV. Medis Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 307.

<sup>17</sup> Abdul Jabbar, M. Dhuha dan N. Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*, hlm. 481.

<sup>18</sup> Abdul Jabbar, M. Dhuha dan N. Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*, hlm. 493.

adanya sinonimitas dalam Al-Qur'an adalah ar-Rāgib al-Asfahāni. Dalam muqaddimah kitabnya *al-Mufradāt fī Garībi Al-Qur'ān* ia menyebutkan bahwa kitab ini adalah salah satu bentuk dari penolakannya terhadap sinonimitas, karena kitab tersebut berisi tentang lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an yang sering dimaknai sama, kemudian diuraikan perbedaannya. Maka dengan itu setiap lafaz memiliki pembahasannya masing-masing seperti misalnya pembahasan lafaz *al-qalbu* ada paragraf tersendiri, kemudian lafaz *al-fuād* ada bahasan tersendiri, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Selain ar-Rāgib al-Asfahāni, ada juga ulama kontemporer yang menolak sinonimitas dalam Al-Qur'an yaitu 'Aisyah 'Abd al-Rahmān atau biasa dikenal dengan Bintu Syāṭi. Ia mengungkapkan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an mempunyai perbedaan makna, dan menurutnya setiap kata di dalam Al-Qur'an digunakan sesuai dengan konotasi maknanya.

Untuk itu, penerjemahan kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukḥṭ* yang hanya terbatas pada kata غضب atau سخط kurang memuaskan dalam dunia akademis. Karenanya, penulis tertarik untuk menjadikan tiga kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukḥṭ* sebagai objek material untuk diteliti lebih dalam, guna menemukan karakteristik dan perbedaan pada setiap kata. Kemudian untuk meneliti tiga term kata di atas, penulis menggunakan teori anti-sinonimitas Bintu Syāṭi. Penulis melihat bahwa Bintu Syāṭi memberikan perhatian khusus seputar kajian kata dalam Al-Qur'an, khususnya dalam kajian anti-sinonimitas.

---

<sup>19</sup> Al-Rāgib al-Asfahāni, *Al-Mufradāt fī Garīb Al-Qur'an*, hlm. 4-5.



Keseriusan Bintu Syāṭi dapat dilihat dalam buku yang ia tulis yang berjudul *Maqāl fī al-Insān: Dirāsah Qurāniyyah* dan juga *Al-I'jāz al-Bayānī li Al-Qur'ān wa-Masā'il Ibn al-Azraq: Dirāsah Qur'āniyyah Luḡawiyah wa Bayāniyyah*. Kedua buku ini adalah manifestasi dari teori anti-sinonimitas (*lā tarāduf*) dan pengingkaran Bintu Syāṭi terhadap kata-kata yang dianggap bersinonim dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, Bintu Syāṭi mengungkapkan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an mempunyai perbedaan makna, setiap kata dalam Al-Qur'an digunakan sesuai dengan konotasi maknanya.<sup>20</sup> Maksudnya adalah suatu kata yang digunakan dalam kalimat tertentu (dalam Al-Qur'an) tidak dapat digantikan kedudukannya dengan kata yang lain, karena mempunyai makna tersendiri. Sedangkan dalam bukunya *Al-I'jaz al-Bayānī Li-Al-Qur'ān* Bintu Syāṭi memberikan banyak contoh kata-kata yang berbeda bentuknya namun dianggap memiliki makna yang sama.<sup>21</sup>

Selanjutnya Bintu Syāṭi menyebutkan bahwa untuk meneliti lafaz atau kata dalam Al-Qur'an, hal yang perlu diperhatikan adalah mencari makna dasar atau *dalālah aṣliyyah* dari kata tersebut terlebih dahulu. Selanjutnya kemudian mencari *dalālah siyāqiyah* dari kata tersebut dengan melihat pada penggunaan Al-Qur'an terhadap lafaz tersebut yaitu dengan memperhatikan lafaz-lafaz yang bergandengan dengan lafaz yang diteliti. Metode ini adalah metode yang penulis terapkan pada

---

<sup>20</sup> Aisyah Abdurrahman, *Al-I'jaz Al-Bayānī li-Al-Qur'ān Wa-Masā'il Ibn Al-Azraq: Dirāsah Qur'āniyyah Luḡawiyah wa-Bayāniyyah* (Mesir: Dār al-Ma'ārif, 2004), Cet. 3, hlm. 214-215.

penelitian ini untuk melihat lebih dalam makna dari kata *gaḍab*, *gayz*, dan *sukḥṭ* dalam Al-Qur'an.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *dalālah aṣliyyah* kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukḥṭ* ?
2. Bagaimana *dalālah siyāqīyyah* kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukḥṭ* dalam Al-Qur'an?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *dalālah aṣliyyah* kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukḥṭ*.
2. Mengetahui *dalālah siyāqīyyah* kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukḥṭ* dalam Al-Qur'an

Selanjutnya, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan wujud dari kontribusi sederhana dalam pengembangan kajian Al-Qur'an, khususnya dalam kajian pendekatan sastra untuk studi Al-Qur'an.
2. Secara umum, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah sumbangan pemikiran untuk menambah dan memperluas khazanah keislaman terutama dalam bidang kajian tafsir Al-Qur'an.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, penulis telah melakukan telaah terhadap beberapa literatur pustaka. Hal ini penulis lakukan untuk memperlihatkan dengan jelas perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta memberikan gambaran yang jelas terkait ruang kosong yang diisi oleh penelitian yang telah penulis lakukan. Selanjutnya penulis membagi literatur pustaka yang telah penulis kumpulkan ke dalam dua bagian. *Pertama*, penelitian yang mengkaji kata yang dianggap sama atau kajian sinonimitas. *Kedua*, penelitian yang meneliti term kata yang sama dengan term yang diteliti oleh penulis. Berikut penelitian sejenis yang penulis temukan.

*Pertama*, sebenarnya penelitian tentang kajian sinonimitas bukanlah suatu hal yang bersifat baru, melainkan sudah banyak diteliti, namun dengan pendekatan dan term kata yang berbeda-beda. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi oleh M. Ali Mubarak yang berjudul *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra'ah)* tahun 2019. Penelitian ini mengkaji dua term kata dalam Al-Qur'an yaitu lafaz *zauj* dan *imrā'ah* yang dikaji dengan pendekatan linguistik. Kemudian makna dari dua term kata tersebut di analisa dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Penelitian ini berangkat dari asumsi teori anti sinonimtas dalam Al-Qur'an. Kemudian hasilnya adalah berdasarkan makna-makna yang telah diperoleh, maka penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa teori anti

sinonimitas masih relevan, karena tidak ditemukannya persamaan yang murni di antara keduanya.<sup>22</sup>

Skripsi Oleh Alma'arif yang berjudul *Janji dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik atas al-Wa'd, al-'Ahd dan al-Misāq)* tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang tiga term kata yang bermakna 'janji' dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode semantik dalam analisisnya. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kata *al-wa'd* adalah kata yang paling banyak digunakan dalam Al-Qur'an dibanding kedua term yang lainnya. Kata *al-wa'd* sendiri dimaknai janji yang merupakan keharusan yang sangat kokoh. Di dalam Al-Qur'an Allah banyak menggunakan kata *al-wa'd* sebagai ancaman. Sedangkan *al-'ahd* digunakan untuk menyebutkan janji manusia kepada Allah. Dan term kata *al-misāq* adalah term yang paling sedikit penggunaannya, dan digunakan ketika perjanjian dua arah.<sup>23</sup>

Skripsi oleh Andy Rasyidin yang berjudul *Fahsyā Dan Munkar Dalam Al-Qur'an Dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas* tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji kata *fahsyā* dan *munkar* dengan menggunakan teori anti-sinonimitas, yang mana disimpulkan bahwa dua kata tersebut masing-masing mengandung tiga makna, di antaranya yaitu, *fahsyā* adalah perbuatan buruk yang berhubungan dengan dosa besar seperti syirik, dosa-dosa yang berorientasi pada

---

<sup>22</sup> M. Ali Mubarak, "Sinonimitas Dalam Al-Quran (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imraah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN SALATIGA, 2019.

<sup>23</sup> Alma'arif, "Janji dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik atas al-Wa'd, al-'Ahd dan al-Misāq)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

seksualitas seperti homoseksual. Sedangkan *mungkar* adalah perbuatan buruk atau tindak kejahatan yang menyalahi syariat sosial, seperti *guluw*, membunuh dan membegal.<sup>24</sup>

Skripsi Regita Okti Nurmaulida yang berjudul *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syati' Terhadap Lafadz Ajal dan Maut)* tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian yang terkait dengan kata *ajal* dan *maut* di dalam Al-Qur'an, yang mana disimpulkan bahwa penggunaan kata *ajal* tidak selalu bermakna tentang kematian. Karena ditemukan bahwa makna sesungguhnya dari *ajal* adalah batas waktu. Sedangkan makna *maut* adalah kematian itu sendiri. Terakhir dijelaskan bahwa dua kata tersebut tidak dapat disebut sebagai sinonim atau *mutarādif*, karena keduanya memiliki maknanya sendiri.<sup>25</sup>

Skripsi oleh Uswatun Khasanah yang berjudul *Konsep Gaḍab dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* tahun 2021. Penelitian ini membahas terkait dengan konsep kata *gaḍab* dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, yang mana disimpulkan bahwa makna *gaḍab* memiliki makna dasar pergolakan hati yang menimbulkan perasaan ingin membalas. Selanjutnya penelitian ini juga menjelaskan berdasarkan analisa paradigmatis bahwa

---

<sup>24</sup> Andy Rasyidin, "Faḥsyā Dan Munkar Dalam Al-Qur'an Dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

<sup>25</sup> Regita Okti Nurmaulida, "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syati' Terhadap Lafadz Ajal dan Maut)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

kata *gaḍab* mempunyai sinonim yaitu *gayz* dan *sakht* dan antonim kata yaitu *al-shobru* dan *al-ḥilmu*. Terakhir penelitian ini sampai pada kesimpulan tentang *weltanschauung* terhadap *gaḍab* yaitu mengungkapkan gejala emosi dengan perilaku serta ekspresi untuk mendapat kepuasan.<sup>26</sup>

Dari beberapa penelitian di atas penelitian terakhir adalah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang telah penulis teliti, yaitu penelitian dengan term kata *gaḍab* dan pendekatan kebahasaan, akan tetapi tetap berbeda. Perbedaannya terdapat pada term kata dan teori yang digunakan. Kalau penelitian ini hanya mengkaji kata *gaḍab* dalam Al-Qur'an dan dikaji dengan teori semantik Toshihiko Izutsu, maka penulis sendiri meneliti tiga term kata tersebut (*gaḍab*, *gayz* dan *sukht*) dalam Al-Qur'an kemudian menggunakan pendekatan sastra dengan teori anti-sinonimitas Bintu Syāti.

*Kedua*, penelitian yang meneliti term kata yang sama namun dengan pendekatan atau metode yang berbeda. Di antaranya adalah:

Tesis oleh Zakiatul Ulah yang berjudul *Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur'an (Analisis Ayat-Ayat Tentang Gaḍab dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)* tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan tematik yang berfokus untuk mencari cara mengendalikan amarah dalam Al-Qur'an dengan mengkaji penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*. Selanjutnya penelitian ini menerangkan bahwa *gaḍab* menurut Hamka adalah respon puncak seseorang dalam

---

<sup>26</sup> Uswatun Khasanah, "Konsep Ghadab dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, Salatiga, 2021.

melindungi dirinya dari ancaman orang lain, sedangkan cara untuk mengendalikannya adalah dengan zikir, sabar, memaafkan dan berbuat baik.<sup>27</sup>

Skripsi oleh Saeful Millah SA, *Perbuatan yang Dimurkai Allah dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Lafaz Gaḍab dalam Al-Qur'an)* tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode tematik dengan mengangkat term *Gaḍabullah* (murka Allah) pada ayat Al-Qur'an sebagai objek yang dikaji. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa dalam Al-Qur'an ada tujuh perbuatan yang menjadi penyebab dari murka Allah, yaitu: *kufr, syirk, nifāq, riddah*, lari dari perang, membunuh orang yang tidak bersalah, dan zina. Kemudian dijelaskan bahwa agar terhindar dari murka Allah seseorang harus memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah dengan beriman dan bertakwa pada Allah Swt dengan selalu beramal shaleh dan menghindari hal-hal yang dilarang.<sup>28</sup>

Artikel Jurnal oleh Maryam Nur Annisa, *Analisis Semiotika : Tarāduf Kata Gaḍab dan Gaīza dalam Al-Qur'an* tahun 2022. Penelitian ini membahas terkait dengan perbedaan kata *gaḍab* dan *gayz* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semiotika sebagai alat untuk mengkajinya. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kata *gaḍab* berorientasi pada sifat marah yang ada pada diri seseorang dan

---

<sup>27</sup> Zakiatul Ulah, "Cara mengendalikan marah dalam al Qur'an (Analisis ayat-ayat tentang Ghadab dalam Tafsir Al Azhar Karya Hamka)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

<sup>28</sup> Saeful Millah SA, "Perbuatan Yang Dimurkai Allah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Lafadz Gaḍab Dalam Al-Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

sangat sulit dihilangkan, dalam artian sifat ini telah mengakar di hati seseorang. Sedangkang *gaiẓa* adalah sesuatu sebab atau alasan yang memicu kemarahan dan sebabnya adalah hati. Maka *gaiẓa* adalah lebih tinggi satu tingkat dibandingkan dengan *gaḍab*.<sup>29</sup> Penelitian ini adalah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang telah penulis kaji. Namun, perbedaannya ada pada term kata yang dikaji dan pendekatan kajian yang digunakan.

Artikel Jurnal oleh Thalāl Khalifa Salman, *al-Gaḍab, al-Gayẓ wa al-Sukht Fī Al-Qur'an al-Karīm: Dirāsah Sīmyāiyyah* tahun 2016. Artikel ini membahas tentang tiga term kata yang bermakna marah di dalam Al-Qur'an. Pada penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian yang masing-masing bagian dijelaskan tiap satu term kata. Dalam penjelasan pada setiap bagian tersebut dijelaskan masing-masing makna kata secara ringkas, kemudian masuk pada pembahasan makna kata dengan menggunakan metode semiotika. Kemudian dijelaskan pula cara atau upaya yang bisa dilakukan untuk mengontrol emosi.<sup>30</sup>

Dari beberapa penelitian di atas penelitian terakhir memiliki kemiripan dalam hal tiga term kata yang penulis telah teliti. Namun tetap berbeda, yaitu terletak pada metode penelitian dan tujuan penelitiannya. Jika penelitian tersebut mengkaji tiga term (kata *gaḍab*, *gayẓ* dan *sukht*) dengan pendekatan semiotika dan tujuannya untuk mencari cara agar dapat mengontrol emosi. Maka penelitian yang telah penulis

---

<sup>29</sup> Nur Annisa Maryam, “Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an”, Jurnal *Al-Mubarak*, Vol.7 No.1, 2022, 73-91.

<sup>30</sup> Thalāl Khalifa salman, “Al-Gaḍab, al-Gayẓ wa al-Sukht Fī Al-Qur'an al-Karīm Dirāsah Sīmyāiyyah, dalam *majallah al-ustadz Jāmiyah Baghdad*, Vol.1 No. 216, 2016.



lakukan adalah meneliti tiga term (kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukht*) dengan pendekatan sastra yang secara spesifik adalah teori anti-sinonimitas Bintu Syāṭi, dan bertujuan untuk membedakan makna dari tiga term tersebut.

Berdasarkan uraian penulis di atas terkait dengan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian yang telah penulis teliti, namun tetap berbeda seperti yang telah penulis uraikan di atas. Penulis mengkaji term *gaḍab*, *gayz* dan *sukht* dengan menggunakan pendekatan teori anti-sinonimitas Bintu Syāṭi, kemudian mengungkapkan perbedaan dari ketiga term kata tersebut. Selanjutnya, setelah melihat penelitian-penelitian terdahulu dan beberapa penjelasan di atas, maka lebih memperjelas lagi, bahwa penelitian yang telah penulis lakukan adalah untuk mengisi ruang kosong dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Pada penelitian ini penulis menelusuri tentang perbedaan kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukht* dalam Al-Qur'an. Untuk membahas tema tersebut, penulis menggunakan salah satu teori dari kajian sastra yaitu teori *lā tarāduf* (anti-sinonimitas). Kaidah umum teori ini adalah “Tidak ada dua kata yang berbeda kecuali pasti ada perbedaan makna”. Jangankan yang berbeda akar katanya, yang sama akar katanya pun, tetapi

berbeda bentuknya akibat penambahan huruf pasti akan berbeda maknanya, entah itu sedikit atau banyak.<sup>31</sup>

Ulama kontemporer yang memberikan perhatian besar terhadap kajian ini adalah Bintu Syāṭi. Hal ini dapat dilihat dari salah satu prinsip penafsiran yang digunakan olehnya, yaitu bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an tidak mengandung sinonimitas. Setiap kata punya maknanya tersendiri sesuai dengan konteks penggunaannya.<sup>32</sup>

Kemudian Bintu Syāṭi menyebutkan bahwa konsep kata yang diteliti adalah kata-kata yang berbeda bentuk katanya (akar kata) namun dianggap memiliki makna yang sama. Bukan pada kata-kata yang maknanya sama namun berbeda lafalnya karena perbedaan dialek atau karena kedekatan dalam penyebutan.<sup>33</sup> Dalam bukunya *Al-I'jaz al-Bayānī Li Al-Qur'ān*. Bintu Syāṭi memberikan banyak contoh kata-kata yang berbeda bentuknya namun dianggap memiliki makna yang sama. Salah satu contohnya kata *aqsama* dan *ḥalafa*. Secara general kedua kata tersebut dimaknai dengan makna 'sumpah'. Namun, dalam penjelasannya terkait dua makna kata tersebut, Bintu Syāṭi menyatakan bahwa kedua kata tersebut berbeda, dan dibedakan berdasarkan bentuk dan konteksnya. Bintu Syāṭi memperlihatkan bahwa kata *aqsama* digunakan untuk jenis sumpah sejati yang tidak pernah diniatkan untuk dilanggar.

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Cet.IV, hlm. 97.

<sup>32</sup> Aisyah Abdurrahman, *Al-I'jaz al-Bayānī Li-Al-Qur'ān*, Cet. 3, hlm. 214-215.

<sup>33</sup> Aisyah Abdurrahman, *Al-I'jaz al-Bayānī Li-Al-Qur'ān*, Cet. 3, hlm. 210.

Sedangkan kata *ḥalafa* selalu digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu yang dilanggar.<sup>34</sup>

Dalam contoh yang lain, Bintu Syāti juga memberikan contoh penggunaan kata *aḥlām* dan *ru'yā*, yang mana biasanya keduanya sama-sama diartikan sebagai ‘mimpi’. Menurutnya dalam Al-Qur’an kata *aḥlām* dipergunakan dalam bentuk jamak dan maknanya merujuk pada mimpi yang kosong. Sedangkan kata *ru'yā* dipergunakan dalam bentuk tunggal yang semuanya merujuk pada mimpi yang benar.<sup>35</sup> Selain contoh-contoh yang disebutkan di atas, masih banyak lagi contoh kata-kata yang sering dimaknai sama namun sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Contohnya seperti kata yang telah penulis bahas dan jelaskan pada penelitian ini, yaitu kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukḥṭ*.

Dalam penafsiran Bintu Syati terdapat tiga prinsip dasar, yaitu:<sup>36</sup> *pertama*, prinsip bahwa “Al-Qur’an menjelaskan (menafsirkan) dirinya sendiri” (*Al-Qur’ān yufassiru ba’duhu ba’dan*). *Kedua*, prinsip bahwa Al-Qur’an harus dipelajari dan dipahami secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan dengan karakteristik ungkapan dan gaya bahasa yang khas. *Ketiga*, prinsip penerimaan atas tatanan kronologis ayat-ayat Al-Qur’an yang dapat memberi keterangan sejarah atas kandungan Al-Qur’an tanpa menghilangkan keabadian nilainya.

---

<sup>34</sup> Aisyah Abdurrahman, *Al-I’jaz al-Bayānī Li-Al-Qur’ān*, Cet. 3, hlm. 221-224.

<sup>35</sup> Aisyah Abdurrahman, *Al-I’jaz al-Bayānī Li-Al-Qur’ān*, Cet. 3, hlm. 215-216.

<sup>36</sup> Endad Musadda, “Metode Tafsir Bint Al-Syathi: Analisis Surat al-Dhuha” dalam *Jurnal Al-QALAM*, Vol. 20, No. 98 – 99, 2003, hlm. 56.

Berdasarkan tiga prinsip ini kemudian diturunkan metode yang digunakan Bintu Syāṭi dalam penafsirannya. Bintu Syāṭi menyebutkan bahwa metode tafsirnya adalah dengan menetapkan satu topik dari berbagai topik kajian dalam Al-Qur'an, kemudian menghimpun segala hal dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik tersebut. Kemudian melihat dan menjadikan lafaz-lafaz serta *uṣlūb-uṣlūb* (yang dihimpun) sebagai petunjuk dalam memahami makna, namun dengan tetap memperhatikan batasan dari indikasi kebahasaan.<sup>37</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian cara atau langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>38</sup>

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library reaserch*), yaitu penelitian yang menggunakan data, informasi, atau media yang ada di perpustakaan (buku-buku, jurnal, naskah, catatan-catatan dan sebagainya) sebagai media untuk memperoleh data yang diharapkan. Kemudian diikuti dengan penulisan, pereduksian, dan penyajian data yang diperoleh.

### **2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

---

<sup>37</sup> Aisyah Abdurrahman, *Al-Tafsir Al-Bayāni li Al-Qur'an Al-Karīm*, Cet. 7, hlm. 17-18.

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2015) hlm. 11.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen atau tulisan-tulisan yang diperlukan sebagai bahan data dan informasi sesuai dengan masalah penelitian.<sup>39</sup> Kemudian data tersebut dikaji dengan menggunakan metode analisis-deskriptif. Berikut langkah-langkahnya:

*Pertama* penulis mengumpulkan data-data yang memadai dengan teknik dokumentasi. Penulis kemudian memaparkan makna harfiah dan istilah dari tiga term kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukht* untuk mengungkapkan makna dasar atau *dalālah aṣliyyah* yang tepat dari masing-masing kata. Kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan ayat-ayat tentang *gaḍab*, *gayz* dan *sukht* sesuai dengan urutan turunnya ayat (surah) dalam hal ini melihat pada urutan *makkiyyah* dan *madaniyyah* surah.

Selanjutnya, menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan lafaz guna melihat bagaimana penggunaan lafaz yang diteliti, jika bergabung dengan lafaz yang lainnya. Langkah selanjutnya yaitu menganalisa dalam setiap penggunaan lafaz *gaḍab*, *gayz* dan *sukht* untuk menemukan makna *siyāqi* atau *dalālah siyāqiyyah* (*ām* dan *khās*) pada setiap penggunaan kata dalam sebuah ayat. Dari sini kemudian terlihat perbedaan dari ketiga term kata yang diteliti (*gaḍab*, *gayz* dan *sukht*).

### 3. Sumber Data

---

<sup>39</sup> Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta, Gawe Buku 2019). hlm 87.

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

**a. Sumber Data Primer**

Data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an, tentu dengan ayat-ayat yang terkait dengan judul penelitian. Serta buku-buku yang berkaitan dengan kajian Anti-Sinonimitas, yang mana penulis menggunakan buku *Al-I'jaz Al-Bayānī li-Al-Qur'ān wa Masā'il Ibn al-Azraq: Dirāsah Qur'āniyyah Lugawiyyah wa Bayāniyyah* karya 'Aisyah 'Abd al-Rahman.

**b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini merujuk pada beberapa kitab tafsir, seperti Kitab Tafsir *Al-Bayānī Al-Qur'ān* Karya 'Aisyah 'Abd al-Rahmān (Bintu syātī), *Mafātih Al-Ghaib* Karya Fakhruddin al-Rāzy, *Tafsīr Al-Kasysyāf* karya Imam Zamakhsyari, *Tafsīr Garāib Al-Qur'ān* karya An-Naisaburi, beserta kitab tafsir lainnya. Selain itu penelitian ini juga merujuk pada beberapa kamus atau *mu'jam* seperti, *Mu'jam Al-Wasīṭ*, *Maqāyis al-Lughah*, *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān al-Karīm*, *Lisān al-'Arab*, dan kamus atau *mu'jam* lainnya. Penelitian ini juga merujuk pada buku-buku, jurnal, atau dokumen yang berkaitan seperti *Maqāl fī al-Insān Dirāsah Qur'āniyyah* atau *Mu'jam al-Furūq Ad-Dalāli Fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Daud, dan lain sebagainya.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan dari penelitian yang menjelaskan terkait dengan gambaran umum dan alasan mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, yaitu menjelaskan terkait masalah yang diteliti. Selanjutnya disebutkan rumusan masalah, yaitu sebagai fokus kajian, tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian selanjutnya disebutkan juga tinjauan pustaka yang di dalamnya adalah paparan singkat tentang hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai masalah sejenis, kemudian kerangka teori dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang diterapkan, serta terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi materi pembahasan anti-sinonimitas dan pendekatan sastra dalam Al-Qur'an. Penulis juga melihat perkembangannya dari awal kemunculannya hingga saat ini. Kemudian dilanjutkan dengan membahas sinonimitas secara umum dan sinonimitas dalam kaitannya dengan pro-kontra ulama terhadap sinonimitas dalam Al-Qur'an. Dan kemudian membahas teori anti-sinonimitas Bintu Sya'i yang muncul sebagai bentuk penolakannya terhadap sinonimitas dalam Al-Qur'an.

Bab *ketiga*, berisi tentang *dalālah ašliyyah* dari kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukhṭ*. Selain itu penulis juga memaparkan ayat-ayat yang menyebutkan kata *gaḍab*, *gayz* dan *sukhṭ* dalam Al-Qur'an dan dikelompokkan sesuai dengan urutan turunnya ayat.

Bab *keempat*, berisi tentang pembahasan terhadap makna ayat-ayat yang telah dikelompokkan berdasarkan urutan turunnya ayat menurut kategori *makkiyyah* dan *madaniyyah*. Kemudian penulis mengelompokkan pembahasan berdasarkan makna ayat dengan melihat sumber-sumber yang ada, sebab turunnya ayat, periode turunnya ayat dan penafsiran-penafsiran mufasir terhadap ayat tersebut. Dari sini kemudian dapat ditemukan *dalālah siyāqiyyah* dari ketiga kata tersebut.

Bab *kelima*, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Dan terakhir adalah saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kata *gaḍab*, *gayz*, dan *sukḥt* di dalam Al-Qur'an, merupakan tiga kata yang sering diartikan sama. Kebanyakan terjemahan yang menjadi rujukan para pembaca mengartikan kata *gaḍab*, *gayz*, dan *sukḥt* dalam Al-Qur'an dengan makna yang serupa yaitu perilaku marah atau murka. Jika dikaji secara mendalam melalui pendekatan anti-sinonimitas Bintu Syāṭi maka ditemukan perbedaan pada setiap kata yang ada. Adapun perbedaan tersebut dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

##### 1. Makna Dasar atau *Dalālah Aṣliyyah*

*Pertama*, kata *gaḍab* berasal dari akar kata غضب - يغضب - غضب yang makna dasarnya adalah نقیض الرضا 'pembatalan rida'. Disamping itu *gaḍab* juga diartikan sebagai emosi dalam bentuk amarah yang berada dalam diri seseorang, yang menjadikannya tidak rida atau menuntut balasan. *Kedua*, kata *gayz* berasal dari akar kata غیظ - یغیظ - غاظ yang makna dasarnya adalah emosi yang ada dalam diri seseorang (dapat berbentuk marah) yang membuatnya melakukan hal yang buruk. Emosi tersebut dapat berubah dan membesar, dan dapat merubah perilaku seseorang (menjadikan seseorang berani melakukan sesuatu yang buruk), apabila intensitas emosinya tinggi. *Ketiga*, kata *sukḥt* berasal dari akar kata سخط - یسخط - سخط yang makna dasarnya adalah عدم الرضا 'tidak rida' atau benci terhadap sesuatu atau lawan

dari kata rida. Suatu hal yang dibenci atau tidak diridai tersebut seringkali menghasilkan adanya hukuman. Dengan hukuman itu seseorang akan menerima efek jerah dari perilakunya. Diartikan dengan tidak rida berarti dari awal sesuatu tersebut memang tidak ada keridaan, yang berbeda dengan *gaḍab* bahwa sesuatu itu sebelumnya telah ada keridaan.

## 2. Aspek Penggunaan dalam Al-Qur'an atau *Dalālah Siyāqiyah*

*Pertama*, kata *gaḍab* dalam Al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan marah atau murkanya Allah, para nabi terdahulu, dan orang yang beriman. Adapun yang dimurkai dalam konteks ayat-ayat *gaḍab* adalah umat nabi terdahulu yang durhaka, orang yang memaksa berbuat murtad, perilaku Ahl al-Kitab, orang Munafik, dan orang-orang yang membunuh sesama. Secara spesifik jika didasarkan pada turunnya ayat, maka ayat-ayat *gaḍab* digunakan untuk: *pertama* dalam konteks ayat-ayat *makkiyyah* menggambarkan tentang 1) murkanya Allah kepada umat nabi terdahulu seperti kaum 'Ād karena sifatnya yang membangkan dan mendustakan Nabi Hud, dan Bani Isrāil karena telah melanggar perjanjian; 2) murkanya para nabi kepada umatnya yang durhaka, seperti murkanya Nabi Musa kepada kaumnya yang kembali menyembah patung anak sapi, dan murkanya Nabi Yunus karena perilaku kaumnya; dan 3) murkanya Allah kepada orang-orang yang memaksa berbuat murtad. Ayat-ayat *gaḍab* tersebut nampaknya bertujuan untuk mempertahankan keimanan umat Nabi Muhammad di tengah berbagai tekanan dan pemboikotan masyarakat Quraisy Makkah, yang di antaranya dengan cara menyampaikan bagaimana perilaku umat nabi terdahulu yang dimurkai oleh Allah dan para nabi. *Kedua* dalam konteks

ayat-ayat *madaniyyah* menggambarkan tentang 1) murkanya Allah kepada perilaku atau moral Ahl Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani yang berkhianat; 2) murkanya Allah kepada orang-orang Munafik; dan 3) murkanya Allah kepada orang-orang yang membunuh sesama. Ayat-ayat *gaḍab* dalam konteks ini sejalan dengan misi Nabi Muhammad dalam membangun tatanan masyarakat di Madinah, serta menghindari perpecahan di antara masyarakat Madinah. Dari beberapa penjelasan yang dipaparkan, berkaitan dengan *gaḍab* pada periode Makkah dan *gaḍab* pada periode Madinah dapat disimpulkan bahwa secara umum *gaḍab* dalam Al-Qur'an menggambarkan amarah yang timbul akibat suatu perbuatan.

*Kedua*, kata *gayẓ* dalam Al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan emosi manusia yang durhaka dan emosi yang harus dihindari oleh orang yang beriman. Secara spesifik jika didasarkan pada turunya ayat, maka ayat-ayat *gayẓ* digunakan untuk: *pertama* dalam konteks ayat-ayat *makkiyyah* menggambarkan tentang 1) emosi Fir'aun karena Nabi Musa berhasil kabur bersama Banī Isrā'īl; 2) emosi yang berasal dari orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka. Ayat-ayat *gayẓ* dalam konteks ini adalah salah satu bentuk dari cara Nabi berkomunikasi dengan kaumnya agar mereka mempercayai kehidupan setelah kematian. *Kedua* dalam konteks ayat-ayat *madaniyyah* menggambarkan tentang 1) Emosi dari orang-orang Munafik, karena melihat pesatnya perkembangan dakwah Rasulullah; 2) Sakit hati orang-orang Munafik, karena kemenangan orang-orang mukmin pada perang Khandak; dan 3) Emosi yang harus dihindari oleh orang-orang beriman. Ayat-ayat *gayẓ* dalam konteks ini nampaknya bertujuan untuk membersihkan hati orang-orang

beriman dan menghindarkan mereka dari perilaku memendam emosi negatif agar tidak melampiaskan emosinya (*gayz*) ketika *Fathu Makkah*. Dari beberapa penjelasan dipaparkan, berkaitan dengan *gayz* pada periode Makkah dan *gayz* pada periode Madinah dapat disimpulkan bahwa secara umum *gayz* dalam Al-Qur'an menggambarkan Emosi yang berasal dari orang-orang yang tidak berdaya.

*Ketiga*, kata *sukht* dalam Al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan ketidakridaan atau bencinya Allah terhadap perilaku orang-orang Munafik, dan ketidakridaan orang-orang Munafik terhadap Nabi Muhammad. Secara spesifik atau dalam konteks ayat-ayat *madaniyyah* ayat ini menggambarkan tentang 1) Murka Allah kepada perilaku Ahl al-Kitab, karena pengkhianatan mereka kepada Nabi; 2) Murka Allah kepada perilaku orang Munafik, karena tuduhan palsu mereka kepada Nabi; 3) Ketidakridaan atau kebencian orang-orang Munafik kepada Nabi, karena mengira Nabi tidak adil. Dari beberapa penjelasan terkait kata *sukht* dalam Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa secara umum kata *sukht* mengandung ketidakridaan dan benci.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian yang ingin mencari dan memperlihatkan perbedaan setiap kata yang dianggap sama dalam Al-Qur'an. Penempatan setiap kata dalam Al-Qur'an tidak dapat digantikan dengan kata yang lain walaupun memiliki makna yang mirip. Begitu banyak makna dan aspek yang terlihat ketika ditinjau lebih dalam lagi. Secara umum, penulis menyadari betul

bahwa, penelitian ini tidak dapat berhenti sampai di sini saja, tentunya karena masih banyak pesan atau nilai yang belum terungkap di dalamnya. Masih banyak kata dalam Al-Qur'an yang perlu untuk ditinjau lebih dalam lagi.

Di sisi lain penelitian tentang perbedaan makna pada derevasi kata juga menarik untuk diteliti. Pasalnya perbedaan makna dari sebuah kata dalam Al-Qur'an tidak hanya terletak pada dua kata yang berbeda akar katanya. Akan tetapi juga terletak pada kata yang sama akar katanya namun berbeda bentuk atau derevasi katanya. Hal menarik lain yang perlu untuk diteliti lebih lanjut adalah tentang pendekatan *at-tafsir al-lugawi* dan pendekatan tafsir sastra (*at-tafsir al-adābī*). Dua pendekatan ini adalah dua hal yang berkaitan satu sama lain. Perlu untuk dilihat lebih lanjut bagaimana hubungan dari kedua pendekatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Kemanag 2019 (Software).
- Abdurrahman, Aisyah. *Maqāl fī al-Insān Dirāsah Qurāniyah*. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1969. Cet. 3.
- \_\_\_\_\_. *Al-Tafsir Al-Bayāni Li Al-Qur'an Al-Karīm*. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1990. Cet. 7.
- \_\_\_\_\_. *Al-I'jaz Al-Bayāni Li-Al-Qur'an wa-Masā'il Ibn Al-Azraq: Dirāsah Qur'āniyyah Luġawīyyah wa-Bayāniyyah*. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 2004. Cet. 3.
- Abduh, Muhammad. *Tafsīr al-Manār*. Mesir: Dār al-Manār, 1947.
- Abdul Jabbar, M. Dhuha dan N. Burhanuddin. *Ensiklopedia makna al –Qur'an Syarah Alfāzhul Qur'an*. Bandung: CV. Medis Fitrah Rabbani, 2012.
- Alma'arif. “Janji dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik atas al-Wa'd, al-'Ahd dan al-Misāq)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Arqadan, Ṣalahuddin. *Mukhtaṣar Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān Lil Aṣ-Ṣuyūṭi*. Beirut: Dār an-Nafāis, 1987.
- Asfahāni, Al-Rāġib. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'an*. Beirut: Maktabah Nazar Mustafa al-Bāz, tt.i
- 'Abbās, Ibnu. *Tanwīr al-Miqbās*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Baqi, Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Darul Hadist, 2007.
- bātaly, Khalid bin Abdul Aziz. *At-Tafsir an-Nabawi*. Riyadh: Dar al-Kunūz, 2011.
- Bintu Thohari, Fatimah. “Aisyah Abd al-Rahmān bint al-Shāṭi: Mufasir Wanita Zaman Kontemporer” dalam Jurnal *DIROSAT Journal Of Islamic Studies*. Vol. 1. No. 1, 2016.

- Fairuzabādī, Muhammad bin Ya'qub. *Al-Qāmūs al-Muhīt*. Damaskus: Muassasah al-Risālah, 1998.
- Fitriansyah, Nuzul. "Literary Discourse on Quranic Studies: A Historical Study on The Model of Literary Interpretation to The Quran" dalam *THAQĀFIYYAT*. Vol. 21. No. 2, 2022.
- Hamzah, & Basri Mahmud. "Penggunaan Asalib Al-Ma'ani di Beberapa Ayat Dalam Al-Qur'an Al-Karim" Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab. Vol.6, No. 6, 2020.
- Hanafi, Muchlis Muhammad dkk. *Makkiy dan Madaniy Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an" dalam Jurnal *Al-Munir*. Vol. 2. No.1, Juni 2020.
- Hisyam, Ibnu. *Sirah Nabawiyah* terj. Ali Nurdin. Jakarta: Qisthi Press, 2019.
- Ibn Faris, Ahmad. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikri, 1979.
- Ibnu Manzūr. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'ārif, 1119.
- Jauhari, Ismail bin Hammad. *Al-ṣiḥḥah tāj al-Lughah*. Beirut: Dār al-'Ilmi lil Malāyīn, 1979.
- Junaedi, Didi. *Menafsir Teks, Memahami Konteks*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. software for android. KBBI V 0.5.1 (51).
- Khasanah, Uswatun. "Konsep Ghadab dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, Salatiga, 2021.
- Khulli, Amin. *Manāhij Tajdid fī an-Nahwi wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adab*. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1961.
- Kurdi, Alif Jabal dan Saipul Hamzah. "Menelaah Teori Anti-Sinonimitas Bintu al-Syathi' sebagai Kritik terhadap *Digital Literate Muslim Generation*" dalam Jurnal *Millatī*. Journal Of Islamic Studies and Humanities Vol. 3. No. 2, Des 2018.

- Madkur, Ibrahim dkk. *Al-Mu'jam al-Wasīf*. Mesir: tp, tt. Cet.2.
- Maryam, Nur Annisa. “Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Mubarak* .Vol.7 No.1, 2022.
- Matsna HS, Moh. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur’an Zaman Kita* terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: ZAMAN, 2013.
- Millah SA, Saeful. “Perbuatan Yang Dimurkai Allah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Lafadz Gaḍab Dalam Al-Qur’an)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Miṣri, Abdurrahman bin Muhammad. *At-Tafsir an-Nabawi*. Mesir: Dar an-Najd, 2018.
- Mubarok, M. Ali. “Sinonimitas Dalam Al-Quran (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imraah)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN Salatiga, 2019.
- Munajjad, Muhammad Nūruddin. *al-Tarāduf fī Al-Qur’ān al-Karim*. Beirut: Dār al-Fikri, 1997.
- Musadda, Endad. “Metode Tafsir Bint Al-Syathi: Analisis Surat al-Dhuha” dalam *Jurnal Al-QALAM*. Vol. 20. No. 98 – 99, 2003.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Muzakki, A. dan Syuhadak. *Bahasa dan Sastra dalam Al-Qur’an*. Malang: UIN-Malang Press, 2006.
- Naisaburi, Niẓamuddīn ibn Al-Hasan. *Garāib Al-Qur’ān wa Ragāib al-Furqān*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996.
- Nurmaulida, Regita Okti. “Sinonimitas Dalam Al-Qur’an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syati’ Terhadap Lafadz Ajal dan Maut)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.



- Ramadhani, Wali. *Menelusuri Makna Puasa Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2011.
- \_\_\_\_\_. “Amīn Al-Khūlī dan Metode Tafsir Sastrawi atas Al-Qur'an” dalam *Jurnal At-Tibyan*. Vol. 2. No. 1, 2017.
- Rasyidin, Andy. “Fahsyā Dan Munkar Dalam Al-Qur'an Dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Razi, Muhammad bin Umar. *Mafātih al-Gayb*. Beirut: Dār al-Fikri, 1981.
- Rumani, Abu al-hasan Ali bin Isa. *Al-Alfāz al-mutarādifah al-mutaqāribah al-ma'na*. Mesir: Dār al-wafā, 1987.
- Salman, Thalāl Khalifa. “Al-Gaḍab, Al-Gayz Wa Al-Sukht Fī Al-Qur'an Al-Karīm Dirāsah Sīmyāiyyah”. *Jurnal majallah al-ustadz Jāmiyah Baghdad*, Vol. 1 No. 216, 2016.
- Setiawan, M. Nur Khalis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: el SAQ Press, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2019. Cet. IV.
- Suyūṭi, Jalaluddin. *al-Mizhar fī Ulūm al-lughah wa anwā'ihā*. Beirut: Maktabah 'Asriayah, 1986.
- Syamsuddin, Sahiron. *Studi Kritis atas Metode Penafsiran Bint al-Shāṭi*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2022.
- Ṭāhir, Muhammad Ibnu 'Āsyūr. *Tafsīr at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Tunisia: Dār Tūnīsiyah li an-Nasyr, 1984.
- Ṭabarī, Muḥammadd bin Jarir. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil āyi al-Qur'ān/ at-Tafsīr at-Ṭabari*. Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1994.
- Tanjung, Abdurrahman Rusli. “Analisis terhadap Corak Tafsir Adabi Ijtimā'i” dalam *Jurnal Analytica Islamica*. Vol. 3. No. 1, 2014.
- Tharawah, Sulaiman. *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an* terj. Agus Faishal Kariem & Anis Maftukhin. Jakarta: Qisthi Press, 2004.

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2015.
- Ulah, Zakiatul. "Cara mengendalikan marah dalam al Qur'an (Analisis ayat-ayat tentang Ghadab dalam Tafsir Al Azhar Karya Hamka)". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Surabaya, 2019.
- Umar, Ahmad Mukhtār. *Mu'jam al-ṣawāb al-Lugawī*. Kairo: 'Ālim al-Kutub, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Ma'ashi*. Kairo: 'Ālim al-Kutub, 2008.
- Wahīdi, Ali bin Ahmad. *Asbāb an-Nuzūl*. Dammam: Dār al-Islāh, 1992.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Žahabī, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wal Mufasssirun*. Mesir: Maktabah wahbah, 1988.
- Zamakhsyary, Jārullah. *Al-Kasysyāf*. Riyad: Maktabah al-'Abīkān, 1998.
- Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsīr al-Munīr*. Damaskus: Dār al-Fikri, 2009.
- Zulfahnur. *Modul Lingkup Ilmu Sastra: Teori Sastra, Sejarah Sastra, Kritik Sastra, Serta Hubungan antara Ketiganya*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.